**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Fotografi *fashion* *editorial* ialah jenis fotografi yang ide atau gagasannya lebih luas serta kreatifitasnya tergali karena fotografi *editorial* mempunyai makna pada sebuah konsep foto. Pada foto ini, model tidak hanya berpose dengan barang yang dijual, tetapi lebih mengedepankan aksi dramatis, gestur serta *ekspresi* yang penuh. Pemotretannya tidak hanya berisi satu foto melainkan beberapa foto biasanya dua atau lebih.

Jika terdapat sebuah isu atau ide gagasan menarik yang ingin dijadikan sebuah projek oleh seorang *editor* majalah, maka disitulah seorang fotografer ditunjuk untuk memenuhi keinginan sang *editor* dalam memvisualkan ide tersebut dan mencari cara supaya ide serta pesan sampai kepada khalayak.

Perkembangan fotografi *fashion* *editorial* sangat pesat dengan munculnya majalah *fashion,* blog, dan liputan-liputan tentang *fashion* yang mulai marak di televisi.[[1]](#footnote-1)

Konsep *fashion editorial* di sebuah majalah mencakup semua yang tersemat pada artikel atau foto tersebut, seperti halnya baju, sepatu, aksesoris serta kebutuhan lainnya yang dikenakan pada *fashion editorial* menjadi sebuah tema besar. Tema atau objek utama dalam penelitian ini adalah legenda Sangkuriang yang divisualkan melalui fotografi *fashion editorial* bertema cerita rakyat Sangkuriang.[[2]](#footnote-2)

Sangkuriang adalah tokoh dalam cerita mitologi Sunda. Cerita Sangkuriang dikenal di wilayah Bandung, Ciamis, Sumedang, dan Kuningan. Cerita ini berhubungan dengan asal-usul (legenda) Gunung Tangkuban perahu, Tunggul, Burangrang, dan Danau Bandung Purba. Isinya mengisahkan kehidupan manusia, antara seorang ibu dan anaknya, yaitu Dayang Sumbi dan Sangkuriang.[[3]](#footnote-3)

Hal yang ingin peneliti sampaikan ialah memperkenalkan (kembali) tokoh dan alur cerita legenda Sangkuriang kepada generasi muda. Cerita Sangkuriang telah memiliki banyak versi yang dibuat oleh berbagai sumber buku dongeng anak-anak, majalah sunda, film, dan naskah drama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu versi dari penggalan peradegan naskah drama Sangkuriang karya Sotani (1959) dan dibuat Teater Musikal oleh Sambas (2009) yang dipentaskan di teater tertutup Dago *tea house*.

Sangkuriang tidak hanya berbicara tentang alur, karakter atau nilai saja tetapi juga memperhatikan unsur estetis lainnya seperti artistik panggung, instalasi, *make-up* atau cara tokoh tersebut mengenakan busana atau *fashion*. Berbicara tentang *fashion*, pakaian dan busana menurut Carlyle dalam Barnard (2002) adalah perlambang jiwa, pakaian tak bisa dipisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia.[[4]](#footnote-4)

Carlyle juga menambahkan bahwa *fashion* dimetaforakan sebagai lapisan sosial yang membawa pesan dan gaya hidup suatu komunitas tertentu yang merupakan bagian dari kehidupan sosial. Selain itu, *mode* juga mengekspresikan identitas tertentu.”*Fashion* dan pakaian dipandang memiliki status yang ambivalen (sesuatu hal yang bertentangan), yang sekaligus positif dan negatif. *Fashion* modern yang akan penulis terapkan pada pembuatan karya antara lain: kebaya modern, busana pada zaman dulu yang sekarang mulai diubah sesuai dengan *tren* masa kini.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, Bagaimana karya fotografi *fashion* *editorial* dapat memvisualkan cerita rakyat Sangkuriang dengan nilai-nilai yang ada didalamnya.

* 1. **Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah dibatasi pada:

1. Pemotretan fotografi *fashion* editorial dengan tema Sangkuriang.
2. *Pose* teatrikal.
3. Nilai-nilai dari cerita rakyat Sangkuriang.
4. Pemotretan *Indoor* (Studio).
   1. **Maksud dan Tujuan**

Tujuan tugas akhir ini ialah untuk mengetahui apakah fotografi *fashion editorial* dapat memvisualkan cerita rakyat Sangkuriang dengan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Melalui media ini, peneliti inginmemperkenalkan (kembali) tokoh, alur serta nilai-nilai yang terdapat dalam cerita legenda Sangkuriang kepada generasi muda sebagai khasanah warisan budaya leluhur, karena cerita rakyat Sangkuriang merupakan bagian dari sejarah literatur lisan Jawa Barat.

* 1. **Manfaat Penelitian**

**Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat untuk para fotografer untuk dapat memperluas ide atau gagasan yang dapat diaplikasikan dalam sebuah konsep fotografi *fashion* *editorial* bertema cerita rakyat Sangkuriang.

**Manfaat Teoretis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya referensi mengenai *fashion editorial*, bertema cerita rakyat Sangkuriang.

* 1. **Metodologi Penelitian**

**1.6.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menurut penulis paling tepat untuk mempelajari nilai yang terkandung di dalam cerita tersebut yang terjadi di dalam masyarakat.

**1.6.2 Metode Pengumpulan Data**

1. Studi pustaka
2. Buku
3. Jurnal
4. *Website*
5. Literatur dan media informasi merupakan pengumpulan data-data melalui literatur atau buku dan media informasi yang berhubungan dengan

permasalahan untuk pembahasan.

1. Wawancara

Wawancara dengan nara sumber yaitu praktisi-praktisi fotografi untuk

mendapatkan data-data penelitian, seperti:

1. Melakukan wawancara dengan budayawan, untuk mencari ilmu tentang budaya tradisi secara intens.
2. Melakukan wawancara dengan *designer*, untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan *fashion.*
3. Melakukan wawancara dengan seniman teater untuk mengetahui artistik dan *setting* lokasi pemotretan.
4. Observasi

Ruang Lingkup: Bandung (SMKN 10, ISBI)

Pop opera drama Sangkuriang karya Bambang Arayana Sambas tahun 2009.

* 1. **SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan ini dapat mempermudah dalam menulis laporan penelitian. Penulis membuat sistematika penulisan yang bertujuan untuk menghindari kerancuan dan pengulangan pembahasan tentang pemotretan *fashion* *editorial* bertema cerita rakyat Sangkuriang. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian sebagai kerangka awal dalam melakukan proses penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Mengurai konsep-konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan kepada konsep penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang teknik-teknik dalam melakukan penelitian, cara penjabaran dan pengumpulan data penelitian, rancangan serta analisis data penelitian.

BAB IV PERANCANGAN KARYA

Bab ini penulis mulai melakukan proses perancangan karya dan melakukan pengujian hipotesis dari data dan teori yang telah diperoleh sehingga penulis membuat konsep visual dan eksekusi karya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

* 1. Simpulan, yang berisi tentang temuan-temuan selama penulis melakukan penelitian diluar dari konsep yang diperkirakan dari pertanyaan penelitian sampai pada eksekusi karya.
  2. Saran, berisi tentang hal-hal yang disarankan oleh penulis dalam menjawab pernyataan penelitian. Saran-saran berimplikasi terhadap dunia ilmu, sosial, budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai materi referensi atau isi dari penelitian yang didapatkan dari rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Berisi mengenai data-data yang telah diperoleh oleh penulis selama penelitian berlangsung seperti data wawancara dengan nara sumber, dokumentasi saat melakukan penelitian serta CV penulis.

1. Wijaya (2012) [↑](#footnote-ref-1)
2. https://blogrudiwijaya.wordpress.com/2012/10/16/fashion-photography-part-ii/, Diakses selasa, 20/10/2015 [↑](#footnote-ref-2)
3. Ekadjati (2006) Dari pentas sejarah sunda Sangkuriang Hingga Juanda [↑](#footnote-ref-3)
4. Barnard (2002). *Fashion as communication* [↑](#footnote-ref-4)